

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara atau sistem yang tepat untuk mencerdaskan anak bangsa, melalui proses pembelajaran yang dilakukan baik di rumah (keluarga), di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam hal ini pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan bangsa, karena bangsa yang berhasil adalah bangsa yang mampu menghasilkan anak yang cerdas dan berintegritas. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menghadirkan pendidikan yang lebih baik di masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal. Hal ini merupakan mandat undang-undang yang telah ditetapkan oleh para pemimpin bangsa ini. Oleh karena itu setiap warga Negara atau masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Begitu pula Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa Guru adalah tenaga professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Sekolah menjadi wadah yang tepat untuk melakukan proses pembelajaran dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai pada Pendidikan Tinggi (Dikti). Di sekolah inilah seorang anak berjuang dengan segala daya dan upaya untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya dari para guru. Di sisi lain guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah karena bermutu tidaknya pendidikan ditentukan oleh figur seorang guru.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, penulis mengamati bahwa ada beberapa guru yang tidak mengajar sesuai dengan bidang profesinya sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan. Sebagai guru yang profesional harus mampu memahami dan menguasai ilmu yang akan diajarkan kepada peserta didik, jabatan guru merupakan jabatan profesional dimana guru harus meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan terus menerus. Sehingga hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran memuaskan.

Seorang guru atau tenaga pendidik dapat disebut profesional apabila ia mampu melakukan semua tugasnya dengan baik tanpa ragu dan jauh dari kesalahan sehingga ia sanggup memenuhi standar yang ditentukan oleh lembaga pendidikan dimana ia bekerja atau mengajar. Dengan demikian guru tersebut layak atau patut mendapat penghormatan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Semua masyarakat akan

menggumi karya-karya nyata yang telah ia berikan kepada bangsa pada umumnya dan khususnya kepada anak didiknya. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa pada dasarnya sektor pendidikan dalam hal pengembangan sumber daya manusia harus sejalan dengan peningkatan profesional guru, untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan belajar siswa merupakan bagian dari dampak kepemilikan kompetensi guru yang memadai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa biasanya dilihat dari kualitas atau perubahan yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga dapat dinilai melalui sejauhmana kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi secara optimal oleh guru dengan melihat indikator-indikator yang mempengaruhi mutu lulusan,

Sistem pendidikan guru sebagai suatu subsistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, di samping perlunya unsur-unsur penunjang lainnya. Demikian pun dalam upaya pembelajaran siswa, guru dituntut memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, serta semangat

belajar yang tinggi. Hal ini berarti menunjukkan sebagian sikap guru profesional yang dibutuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuan, khususnya kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh pada pendidikan.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan di atas maka timbul pertanyaan mengapa profesionalisme harus dibahas dalam dunia pendidikan? Kalau dipahami secara baik profesionalisme sangat berperan penting pada dunia pendidikan di mana seorang guru harus memiliki kompetensi mengajar yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian ketika seorang guru memiliki keempat kompetensi tersebut dan menerapkan dengan baik maka guru tersebut adalah guru yang berprofesional. Hal ini sangat jelas bahwa jabatan profesional sangat memperhatikan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, dalam rangka menjaga dan meningkatkan profesional secara optimal serta menjaga agar masyarakat jangan sampai dirugikan oleh orang yang tidak bertanggung jawab dalam hal ini adalah yang tidak berprofesional. Secara khusus pada profesi keguruan yang mempunyai tugas utama untuk melayani masyarakat dalam dunia pendidikan.

Untuk lebih mendalami tentang profesionalisme guru, penulis melakukan penelitian di Yayasan Rumah Pengharapan Indonesia (YRPI). Selanjutnya dalam penulisan ini, penulis akan menulis nama tempat dengan singkatan YRPI. Penulis memilih penelitian di YRPI karena lokasi YRPI dekat dengan tempat tinggal penulis dan penulis ingin mencari tau apakah di YRPI ada pengaruh kompetensi mengajar terhadap profesionalisme guru.

Setelah penulis melakukan penelitian di YRPI, penulis menemukan beberapa persoalan yang menyangkut dengan kompetensi mengajar terhadap profesionalisme guru. Sebagai organisasi swasta yang juga terlibat dalam pengelolaan pendidikan YRPI dan memiliki sumber daya manusia yang masih minim, khususnya tenaga pengajar yang memiliki kualitas pendidikan khususnya (Sarjana Pendidikan) sehingga kekurangan guru bidang studi. Pada pelaksanaan tugas setiap guru harus aktif dalam kegiatan organisasi, guru juga terlibat dalam kegiatan administratif, Penulis menemukan bahwa di YRPI guru mata pelajaran tidak mengajar sesuai bidang keilmuannya, guru bidang Studi mengajar beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan, bahkan di YRPI juga tidak adanya fasilitas media pembelajaran yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, tidak adanya penghargaan (*Reward*) yang diberikan kepada guru berprestasi. Hal tersebut mengakibatkan guru bekerja secara rutinitas, dan bekerja tidak sesuai dengan harapan. Sebagian guru yang bekerja di YRPI tersebut, merasa nyaman dengan kemampuan yang dimiliki sehingga tidak termotivasi untuk mengembangkan diri dalam pengembangan pengetahuan, membuat berbagai karya ilmiah, juga belum optimal dalam peran penelitian.

Berdasarkan data yang dijabar tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang belum bekerja profesional sehingga intensitas kerjanya berkurang dan dapat berdampak pada perkembangan pendidikan dalam lembaga tersebut oleh karena itu perlu ditingkatkan profesionalisme kerja atau dicari alternatif lain yang dapat

menunjang. Alternatif yang perlu ditingkatkan adalah dengan peningkatan kompetensi kerja dari setiap guru.

Melihat kejadian yang terjadi penulis akan mengkaji tentang Kompetensi Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru. Oleh sebab itu dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul. **“Hubungan Antara Kompetensi Mengajar Dengan Profesionalisme Guru Di Yayasan Rumah Pengharapan Indonesia Jakarta-Utara“**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, muncul berbagai pertanyaan yang mendasar, yang diidentifikasi dari kondisi Guru secara umum di antaranya:

1. Apakah profesionalisme Guru di YRPI belum sepenuhnya maksimal untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik?
2. Apakah kompetensi mengajar di YRPI belum sepenuhnya dimaksimalkan dalam lingkungan kerja?
3. Apakah kurangnya media pembelajaran yang membuat hasil pembelajaran yang diperoleh tidak maksimal?
4. Apakah beberapa orang guru di YRPI mengajar tidak sesuai dengan bidangnya?
5. Apakah ada hubungan antara kompetensi mengajar dengan profesionalisme guru di YRPI?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian di batasi pada masalah nomor 5 di atas, yaitu “Hubungan Antara Kompetensi Mengajar Dengan Profesionalisme Guru di YRPI”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Kompetensi Mengajar Dengan Profesionalisme Guru di YRPI”.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi mengenai ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi mengajar dengan profesionalisme guru di YRPI

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara kompetensi mengajar dengan profesionalisme guru dan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, agar mampu bekerja secara profesionalisme sebagai seorang tenaga pendidik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pemikiran bagi Ketua Yayasan di YRPI untuk peningkatan profesionalisme melalui peningkatan kompetensi. Dengan menyusun rencana strategis dalam berbagai aspek dan apa yang diprioritaskan.